

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Buku ini disusun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca agar dapat memahami isi buku. Buku ini membahas tentang Konsep Dasar Pendidikan IPS, Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah, Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS, Peran Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS, Pembelajaran Konsep Kebudayaan, Pembelajaran Konsep Manusia, dan Konsep Pembelajaran Ekonomi



PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023
Email : penerbitmafya@gmail.com
Website : penerbitmafya.com
FB : Penerbit Mafy



Sutrisno, S.E., M.Pd.

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL



Kata Pengantar:
Prof. Dr. Suarman, M.Pd.
Guru Besar Universitas Riau



PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Sutrisno, S.E., M.Pd.

**PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL**

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Sutrisno, S.E, M.Pd.



PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Penulis:

Sutrisno, S.E., M.Pd.

Editor:

Andi Asari, M.A.

Desainer:

Tim Mafy

Sumber Gambar Cover:

www.freepik.com

Ukuran:

x, 102 hlm., 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8470-68-6

Cetakan Pertama:

November 2023

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com



Prakata

SEGALA puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)*. Kami menyajikan sebuah buku yang disesuaikan dengan perkembangan materi pengetahuan di era globalisasi ini.

Buku ini disusun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca agar dapat memahami isi buku. Buku ini membahas tentang Konsep Dasar Pendidikan IPS, Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah, Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS, Peran Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS, Pembelajaran Konsep Kebudayaan, Pembelajaran Konsep Manusia, dan Konsep Pembelajaran Ekonomi.

Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Tidak ada sesuatu yang sempurna dalam hidup ini kecuali Allah SWT. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Semoga buku ini dapat memberi manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Penulis, 16 Oktober 2023
Sutrisno, S.E., M.Pd.



Kata Pengantar

Assalamualaikum dan salam sehat untuk kita. Keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, telah membawa saya dalam ruang literasi ini. Rasa hormat sepenuh hati dengan bangga setulus jiwa, saya sebagai dosen dan praktisi dalam bidang Pendidikan memberikan pengantar untuk buku Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini. Kecermatan dalam karya mampu menjadikan buku referensi ini sebagai kontributor yang luar biasa dalam literatur Pendidikan IPS. Buku ini adalah kontribusi berharga yang istimewa dalam menggali kompleksitas ranah Pendidikan IPS serta disajikan dengan analisis tajam dan konseptual yang mendalam.

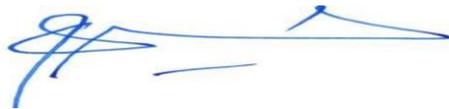
Penulisnya adalah seorang akademisi yang memiliki dedikasi, semangat dan kerendahan hati untuk membawa pemahaman mendalam terhadap esensi Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis telah menghadirkan analisis yang kritis terhadap dinamika kompleks dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Karya ini mencerminkan dedikasi penulis dalam menyajikan pemahaman yang bermakna tentang tantangan dan inovasi dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Buku ini adalah sumber pengetahuan dan panduan berharga sebagai pencerahan bagi pendidik, mahasiswa, dosen, akademisi, dan semua yang berkecimpung dalam Pendidikan. Sumbangan penting dalam

pemikiran konseptual dan metodologis di bidang IPS adalah tujuan utama dengan adanya buku ini.

Saya menyampaikan apresiasi tertinggi kepada penulis dan yakin bahwa buku ini akan menjadi sumber inspirasi dan rujukan yang sangat berharga dalam pengembangan Pendidikan IPS secara keseluruhan. Saya yakin pembaca akan mendapatkan wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan pilar penting dalam pengembangan ilmu juga praktik pengajaran di bidang Pendidikan IPS. Selamat membaca dan menjelajahi pengetahuan harta intelektual yang disajikan dengan cermat dalam halaman buku ini oleh pegiat literasi yang peduli di bidangnya. Semoga buku ini membuka jendela pemahaman baru dalam perjalanan Pendidikan.

Terima Kasih atas kesempatan berharga sebagai pemberi Kata Pengantar dalam Buku Pendidikan IPS ini. Wassalam.

Pekanbaru, 09 November 2023
Dosen Universitas Riau



Prof. Dr. Suarman, M.Pd.



Kata Persembahan

BUKU ini dipersembahkan untuk pegiat literasi dan para pembaca yang tertarik dengan informasi dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Buku ini mempersembahkan materi dan pengetahuan tentang ilmu sosial yang menjadi fokus pada pendidikan.

Terima kasih tiada terkira dipersembahkan untuk Ayahanda M.Umar S dan Ibunda Yatini atas segala bentuk kasih sayang dan perjuangan. Terima kasih untuk keluarga besar di Balai Raja, Pasaman dan Ngunjuk. Terima kasih atas motivasi Dosen Pengajar pada S3 Pendidikan – Universitas Riau. Salam kompak untuk rekan mahasiswa seperjuangan angkatan III 2023 di Program Studi Pendidikan-Program Doktor, Universitas Riau. Salam literasi untuk teman seprofesi di SMAN 4 Pinggir.

Semoga persembahan pengetahuan dari buku Pendidikan IPS ini menjadi sangat bermanfaat bagi kita sebagai pembaca.

Sutrisno, S.E., M.Pd.



Daftar Isi

Prakata.....	i
Kata Pengantar	iii
Kata Persembahan.....	v
Daftar Isi	vii
Pendahuluan.....	1
BAB 1	
Konsep Dasar Pendidikan IPS	3
1.1 Multidisiplin dalam Pendidikan IPS.....	3
1.2 Keterlibatan Sosial.....	4
1.3 Pengembangan Keterampilan Analisis	7
1.4 Pemahaman Konsep Ruang dan Waktu	11
1.5 Keterbukaan dan Toleransi	11
BAB 2	
Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah	15
2.1 Pemahaman Masyarakat dan Kebudayaan.....	15
2.2 Pembentukan Warga Negara yang Bertanggung Jawab	17

2.3 Pemahaman Sistem Politik	20
2.4 Pengembangan Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis	21
2.5 Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi.....	23
2.6 Pemahaman tentang Isu-Isu Sosial.....	24
BAB 3	
Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS	27
3.1 Prinsip Aktif, Kolaboratif, dan Partisipatif.....	27
3.2 Prinsip Kontekstual dan Berbasis Masalah.....	30
3.3 Prinsip Multidisiplin dan Terintegrasi.....	34
3.4 Prinsip Bersifat Sosial dan Kritis.....	36
BAB 4	
Peran Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS	41
4.1 Peran peserta didik dalam pembelajaran.....	41
BAB 5	
Pembelajaran Konsep Kebudayaan	53
5.1 Pengertian Kebudayaan	53
5.2 Elemen Kebudayaan	54
5.3 Warisan Budaya dan Identitas.....	57
5.4 Perubahan dan Kontinuitas Budaya	59
5.5 Globalisasi dan Kebudayaan	61
5.6 Pelestarian Kebudayaan.....	62

BAB 6

Pembelajaran Konsep Manusia	65
6.1 Pengertian Konsep Manusia.....	65
6.2 Asal Usul Manusia	66
6.3 Karakteristik Manusia.....	68
6.4 Perkembangan Sosial Manusia	71
6.5 Peran Individu di Masyarakat	75

BAB 7

Konsep Pembelajaran Ekonomi	77
7.1 Definisi Ekonomi	77
7.2 Kebutuhan.....	79
7.3 Keinginan	84
7.4 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Sumberdaya yang Terbatas/Kelangkaan.....	84
7.5 Opportunity Cost.....	87

Kesimpulan.....	89
------------------------	-----------

Daftar Pustaka	91
-----------------------------	-----------

Biodata Penulis.....	101
-----------------------------	------------



Pendahuluan

PENDIDIKAN adalah pilar utama dalam membentuk masyarakat yang berbudaya, berpengetahuan, dan berdaya saing. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, pemahaman tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang semakin penting. Pendidikan IPS tersebut membekali generasi masa depan dengan pemahaman yang kuat tentang aspek-aspek sosial, budaya, dan politik yang membentuk dunia kita. Buku ini sebagai upaya kami untuk menghadirkan pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan IPS, tujuan utamanya adalah memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pembelajar untuk menjembatani teori dengan aplikasi dalam konteks nyata.

Pendidikan IPS memainkan peran kunci dalam membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis, memahami kompleksitas masalah sosial, dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik. Dalam buku ini, kami akan membahas berbagai topik, mulai dari landasan teoritis pendidikan IPS hingga strategi pengajaran yang efektif, serta implikasi dari perkembangan teknologi dan tren global dalam pengajaran dan pembelajaran. Buku ini juga akan memberikan pandangan tentang bagaimana pendidikan IPS dapat memberikan perspektif berkelanjutan tentang

tantangan-tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

Kami percaya bahwa dengan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan IPS, kita dapat menginspirasi generasi mendatang untuk menjadi pemikir yang kritis, warga negara yang bertanggung jawab, dan pembuat perubahan yang positif. Kami berharap bahwa buku ini akan memberikan landasan yang kuat untuk praktisi pendidikan, mahapeserta didik, dan pembaca yang tertarik untuk mendalami pendidikan IPS. Bersama, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang membangun masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.



BAB 1

Konsep Dasar Pendidikan IPS

1.1 Multidisiplin dalam Pendidikan IPS

Multidisiplin adalah konsep kunci dalam pendidikan IPS yang mencakup integrasi berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Pendekatan ini mengakui kompleksitas kehidupan sosial dan memahami bahwa fenomena sosial tidak dapat sepenuhnya dipahami dari sudut pandang ilmu saja. Sebagai contoh, ketika mempelajari suatu peristiwa sejarah, peserta didik tidak hanya mengeksplorasi fakta-fakta historis tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap geografi wilayah tertentu dan dinamika sosial masyarakat. Hal ini membantu peserta didik melihat hubungan antara berbagai aspek kehidupan sosial dan mengembangkan pemahaman yang lebih utuh. Dengan pendekatan multidisiplin, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir lintas disiplin yang kritis dan kreatif. Seiring dengan kemajuan dunia yang semakin terkoneksi, pendekatan ini juga menciptakan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk memahami dan

mengatasi tantangan kompleks dalam masyarakat global (Grant et al., 2017).

Pendekatan multidisiplin dalam pendidikan IPS mencakup berbagai jenis yang secara aktif mendorong integrasi disiplin ilmu. Salah satu pendekatan umum adalah interkoneksi mata pelajaran, di mana berbagai disiplin seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi diintegrasikan dalam kurikulum untuk menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh (Zevin, 2007). Proyek kolaboratif juga menjadi sarana efektif, di mana peserta didik bekerja sama dalam proyek-proyek penelitian atau tugas yang menggabungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Kontekstualitas pengetahuan menuntut penerapan konsep dan teori dalam situasi nyata, sementara pembelajaran berbasis masalah meminta peserta didik untuk menghadapi masalah-masalah kompleks yang memerlukan pengetahuan lintas disiplin. Kerjasama antar-guru juga penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran terintegrasi, sementara pemanfaatan sumber daya luar kelas seperti kunjungan lapangan dan pembicara tamu memperkaya konteks pembelajaran. Pendekatan kolaboratif antar-sekolah juga dapat membawa dimensi yang lebih luas, memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama peserta didik dari berbagai sekolah. Semua jenis pendekatan ini menjadi tujuan pendidikan IPS dalam memberikan wawasan yang mendalam dan keterampilan analitis lintas disiplin kepada peserta didik.

1.2 Keterlibatan Sosial

Keterlibatan sosial dalam pembelajaran IPS mencakup sejumlah aspek penting. Pertama-tama, peserta didik diperkenalkan pada konsep keterlibatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif individu dalam kehidupan masyarakat, serta pemahaman terhadap peran dan tanggung

jawab mereka. Selanjutnya, fokus dialihkan ke peran individu dalam membentuk struktur sosial dan bagaimana tindakan mereka dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Materi pembelajaran juga mencakup isu-isu sosial kontemporer seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan hak asasi manusia, dengan tujuan untuk mendorong peserta didik untuk mempertimbangkan dampak sosial dan mencari solusi berbasis masyarakat.

Keterlibatan sosial juga ditekankan dalam konteks demokrasi, di mana peserta didik diajak untuk memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Pengembangan pemahaman tentang organisasi sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas lokal. Pemahaman tentang konsep kerjasama dan konflik, tentu saja menjadi bagian integral dari materi pembelajaran. Selain itu, pengaruh media sosial dan peran pendidikan sosial dalam membentuk karakter dan sikap keterlibatan sosial juga menjadi fokus. Materi-materi ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman kritis terhadap informasi yang mereka terima dari media dan merenungkan nilai-nilai sosial serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelas, studi kasus, dan kegiatan pembelajaran aktif lainnya, keterlibatan sosial bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan peserta didik dalam berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

1.2.1 Peran Individu dalam Masyarakat

Peran individu dalam masyarakat menjadi fokus materi pembelajaran IPS dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang kontribusi dan tanggung jawab mereka dalam membentuk struktur sosial. Materi ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki peran unik yang dapat memengaruhi dinamika dan nilai dalam

suatu masyarakat. Peserta didik diajak untuk menjelajahi bagaimana nilai-nilai, keyakinan, dan tindakan individu dapat membentuk norma sosial dan menciptakan kerangka berpikir yang membentuk identitas kolektif. Diskusi mencakup contoh konkret tentang bagaimana partisipasi dan tindakan individu, bahkan dalam skala kecil, dapat memberikan kontribusi pada perkembangan komunitas (Mills & Gitlin, 2000).

Dengan memahami peran individu dalam masyarakat, peserta didik diberdayakan untuk melihat bahwa setiap tindakan mereka memiliki dampak yang lebih besar pada lingkungan sekitar. Pemahaman ini merangsang refleksi pribadi dan tanggung jawab sosial, memicu kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dan positif dalam masyarakat. Melalui pendekatan diskusi, studi kasus, dan refleksi, peserta didik diharapkan dapat membentuk pandangan yang lebih matang tentang bagaimana peran individu menjadi bagian integral dari proses membentuk dan mempertahankan struktur sosial dalam masyarakat yang lebih besar.

1.2.2 Partisipasi Demokratis

Partisipasi demokratis merupakan materi penting dalam pendidikan IPS, materi ini memandu peserta didik untuk memahami peran aktif mereka dalam proses demokrasi. Konsep demokrasi, sebagai sistem pemerintahan di mana keputusan dibuat oleh mayoritas dengan memperhatikan hak-hak minoritas, menjadi landasan bagi pemahaman peserta didik. Materi ini menyoroti hak dan tanggung jawab warga negara dalam demokrasi, termasuk hak untuk memilih, berbicara, dan berorganisasi sebagai elemen-elemen kunci partisipasi (de Tocqueville & Kramnick, 2007).

Peserta didik juga diajak untuk menjelajahi mekanisme pemilihan dan pemilu sebagai jalur utama partisipasi politik. Dalam pengembangan wawasan, materi tersebut mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik,

baik melalui pemilihan umum, kampanye, atau kegiatan advokasi. Pentingnya media dalam memfasilitasi diskusi, menyebarkan informasi, dan membentuk opini publik juga menjadi sorotan, memberikan pemahaman tentang peran media dalam mendukung partisipasi demokratis.

1.2.3 Keterlibatan dalam Isu-Isu Sosial

Materi keterlibatan dalam isu-isu sosial membimbing peserta didik untuk memahami dan terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah dan perubahan sosial. Pada dasarnya, materi ini mendefinisikan isu-isu sosial yang mencakup kemiskinan, ketidaksetaraan, diskriminasi, hak asasi manusia, dan isu-isu lingkungan. Peserta didik diajak untuk memahami pentingnya keterlibatan individu dalam isu-isu ini untuk membawa dampak positif dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.

Materi ini juga mengeksplorasi berbagai strategi keterlibatan, termasuk advokasi, aksi sosial, kampanye, dan partisipasi dalam organisasi non-pemerintah (NGO). Media sosial diperkenalkan sebagai alat yang efektif untuk menyuarakan isu-isu sosial dan menggalang dukungan melalui pengaruhnya yang luas. Melalui studi kasus, peserta didik dapat memahami bagaimana individu atau kelompok tertentu terlibat aktif dalam pemecahan isu-isu sosial tertentu, memberikan inspirasi dan contoh konkret (Shaw, 2013).

1.3 Pengembangan Keterampilan Analisis

Materi pengembangan keterampilan analisis bertujuan membekali peserta didik dengan alat dan strategi untuk secara kritis mengevaluasi, memahami, dan menguraikan informasi atau konsep-konsep di dalam konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peserta didik memulai dengan memahami esensi analisis sebagai suatu proses menyelidiki

yang mendalam untuk mengungkap elemen-elemen kunci suatu topik. Materi ini juga menyoroiti keterampilan analisis yang khusus relevan untuk studi di bidang IPS, termasuk penggunaan metode analisis teks, analisis data, dan analisis kasus (Hughes et al., 2014).

Pentingnya keterampilan analisis dalam pengambilan keputusan dan pembentukan pandangan kritis terhadap sumber informasi menjadi fokus, memperlihatkan peserta didik bahwa keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyusun dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mereka.

1.3.1 Keterampilan Analisis dalam Pendidikan IPS

Keterampilan analisis dalam Pendidikan IPS menciptakan landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analitis yang kritis dan kontekstual. Dalam materi ini, peserta didik diberdayakan untuk memahami betapa pentingnya keterampilan analisis dalam merespons dan membahas peristiwa sejarah, fenomena sosial, dan dinamika politik. Konsep metode analisis yang spesifik untuk IPS, seperti analisis sumber sejarah, analisis data statistik, dan analisis konten untuk teks sosial, diperkenalkan sebagai alat penting untuk mengeksplorasi dan memahami informasi yang kompleks.

Peserta didik juga diajarkan keterampilan untuk menilai perspektif berbeda dan memahami dampak kebijakan sosial dan politik terhadap masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang cara menganalisis kebijakan, peserta didik diharapkan dapat membaca, menyusun, dan memahami implikasi dari kebijakan tersebut. Keterampilan kritis terhadap sumber informasi menjadi fokus utama, dengan peserta didik dilatih untuk mengevaluasi keandalan,

keberimbangan, dan tujuan dari sumber-sumber yang mereka temui (Dunn et al., 2009).

1.3.2 Analisis dalam Pengambilan Keputusan

Analisis dalam pengambilan keputusan membimbing peserta didik untuk memahami peran kritis keterampilan analitis dalam proses pengambilan keputusan yang informasional dan kontekstual. Materi ini memperkenalkan konsep dasar analisis sebagai alat untuk menyelidiki, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam konteks Pendidikan IPS. Peserta didik diajarkan untuk menerapkan keterampilan analisis ini dalam membaca dan memahami peristiwa sejarah, fenomena sosial, dan dinamika politik secara lebih mendalam.

Pentingnya keterampilan analisis dalam menghadapi perspektif berbeda dan dalam menganalisis kebijakan sosial dan politik menjadi poin fokus. Materi ini memberikan panduan tentang cara menganalisis implikasi dan dampak kebijakan terhadap masyarakat, memungkinkan peserta didik untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi. Peserta didik juga dilatih untuk bersikap kritis terhadap sumber informasi, menilai keandalan dan tujuan dari sumber-sumber yang mereka temui, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang cerdas (Dunn et al., 2009).

1.3.3 Pengembangan Keterampilan Menarik Kesimpulan

Materi pengembangan keterampilan menarik kesimpulan dirancang untuk membimbing peserta didik dalam proses sistematis merangkum informasi, menyusun kesimpulan, dan membangun argumen yang kuat. Konsep dasar kesimpulan dijelaskan sebagai bentuk ringkasan dari informasi yang telah dianalisis, dan peserta didik diperkenalkan pada langkah-langkah yang terlibat dalam

menarik kesimpulan, mulai dari pengumpulan informasi hingga menyusun rangkuman akhir (Bassham, 2008).

Materi ini menekankan pentingnya evaluasi bukti dan informasi, mengajarkan peserta didik untuk menilai keandalan dan relevansi bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung kesimpulan. Pengembangan keterampilan menarik kesimpulan juga melibatkan pembangunan argumen yang kuat, di mana kesimpulan menjadi landasan yang terinformasi. Integrasi keterampilan analisis dengan penarikan kesimpulan memastikan bahwa proses ini didukung oleh pemahaman mendalam terhadap informasi yang ada.

1.3.4 Kritis Terhadap Sumber Informasi

Kritis terhadap sumber informasi memiliki tujuan membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menilai, memilah, dan mengkritisi sumber informasi dengan bijaksana. Konsep dasar dalam materi ini adalah pentingnya memahami bahwa tidak semua sumber informasi memiliki keandalan yang sama. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan keterampilan membedakan antara sumber yang dapat dipercaya dan yang tidak, mengingat aspek-aspek seperti reputasi penulis, metodologi riset, dan keberimbangan sudut pandang.

Materi ini mencakup strategi praktis untuk evaluasi sumber informasi, termasuk penilaian terhadap kredibilitas situs web, pemeriksaan tanggal publikasi, dan pemahaman terhadap konteks sosial dan politik yang mungkin memengaruhi penyajian informasi. Pentingnya literasi media juga ditekankan, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan informasi di era digital.

1.4 Pemahaman Konsep Ruang dan Waktu

Materi pemahaman konsep ruang dan waktu membimbing peserta didik dalam eksplorasi dimensi-dimensi kunci yang membentuk landasan ruang dan waktu. Konsep dasar ruang diperkenalkan sebagai cara untuk mengukur lokasi dan ukuran objek, sedangkan dimensi waktu dijelaskan sebagai alat untuk merekam perubahan dan urutan peristiwa dalam suatu rangkaian. Materi ini menyoroti eratnya hubungan antara ruang dan waktu, di mana peristiwa terjadi pada suatu lokasi dan waktu tertentu, memanifestasikan interaksi yang kompleks.

Peserta didik diajarkan untuk memahami skala, baik dalam konteks peta geografis maupun kronologi sejarah, sehingga mereka dapat memperoleh perspektif yang lebih akurat tentang dimensi ruang dan waktu. Pemahaman konsep pemetaan dan grafik waktu ditekankan sebagai alat visual untuk membantu peserta didik memahami data dalam konteks ruang dan waktu.

Materi ini juga mengajarkan peserta didik konsep kontinuitas dan perubahan melalui pemahaman ruang dan waktu, memungkinkan mereka untuk melacak evolusi geografis dan perkembangan sejarah. Secara keseluruhan, materi ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pemahaman peserta didik tentang kompleksitas dan keterkaitan antara ruang dan waktu dalam studi IPS (Christian, 2004).

1.5 Keterbukaan dan Toleransi

Keterbukaan dan toleransi bertujuan untuk menginspirasi peserta didik agar memahami dan menerima perbedaan dengan sikap terbuka serta mengembangkan keterampilan toleransi terhadap keragaman dalam masyarakat. Materi ini memulai dengan memperkenalkan konsep keterbukaan, mengajarkan peserta didik untuk

mendekati ide-ide dan pandangan yang berbeda dengan rasa ingin tahu dan penerimaan. Selanjutnya, fokus pada keterampilan toleransi melibatkan pemahaman bahwa perbedaan dalam budaya, keyakinan, dan latar belakang dapat menjadi kekayaan, bukan penghalang. Materi ini juga mengajarkan pentingnya mendengarkan dengan empati, menghargai perspektif orang lain, dan meresapi keanekaragaman sebagai sumber pembelajaran yang berharga (Garner, n.d.).

Penerimaan terhadap Perbedaan

Penerimaan terhadap perbedaan bertujuan membimbing peserta didik untuk memahami, menghargai, dan merangkul keberagaman dalam masyarakat. Materi ini dimulai dengan memperkenalkan konsep penerimaan terhadap perbedaan sebagai sikap positif yang melibatkan penghargaan terhadap keunikannya individu, baik dari segi budaya, agama, bahasa, maupun latar belakang lainnya. Selanjutnya, materi ini menggali pentingnya penerimaan terhadap perbedaan dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis. Peserta didik diajarkan untuk melihat perbedaan sebagai sumber kekayaan dan pembelajaran, bukan sebagai hambatan atau alasan untuk diskriminasi. Pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan kemudian diperkuat melalui aktivitas-aktivitas praktis, seperti dialog lintas-budaya, proyek kolaboratif, atau pengalaman langsung dengan keberagaman. Dengan demikian, materi ini bertujuan untuk membentuk sikap inklusif dan saling mendukung di antara peserta didik, membuka ruang bagi pengembangan karakter yang menghargai keberagaman dan mampu berkontribusi pada masyarakat yang ramah dan adil.

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi dirancang untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi yang efektif dan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Materi ini dimulai dengan memperkenalkan konsep keterampilan komunikasi, menyoroti pentingnya penyampaian ide dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan memahami konteks komunikasi. Selanjutnya, peserta didik diajarkan tentang berbagai aspek keterampilan komunikasi, termasuk verbal dan nonverbal, serta cara menyesuaikan gaya komunikasi sesuai situasi. Materi ini juga membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan yang aktif, memastikan pemahaman yang baik terhadap pesan yang disampaikan oleh orang lain. Dengan menggabungkan teori dan praktik, materi ini membimbing peserta didik menuju pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide dengan jelas, membangun hubungan yang sehat, dan berkontribusi secara positif dalam berbagai konteks sosial dan profesional.

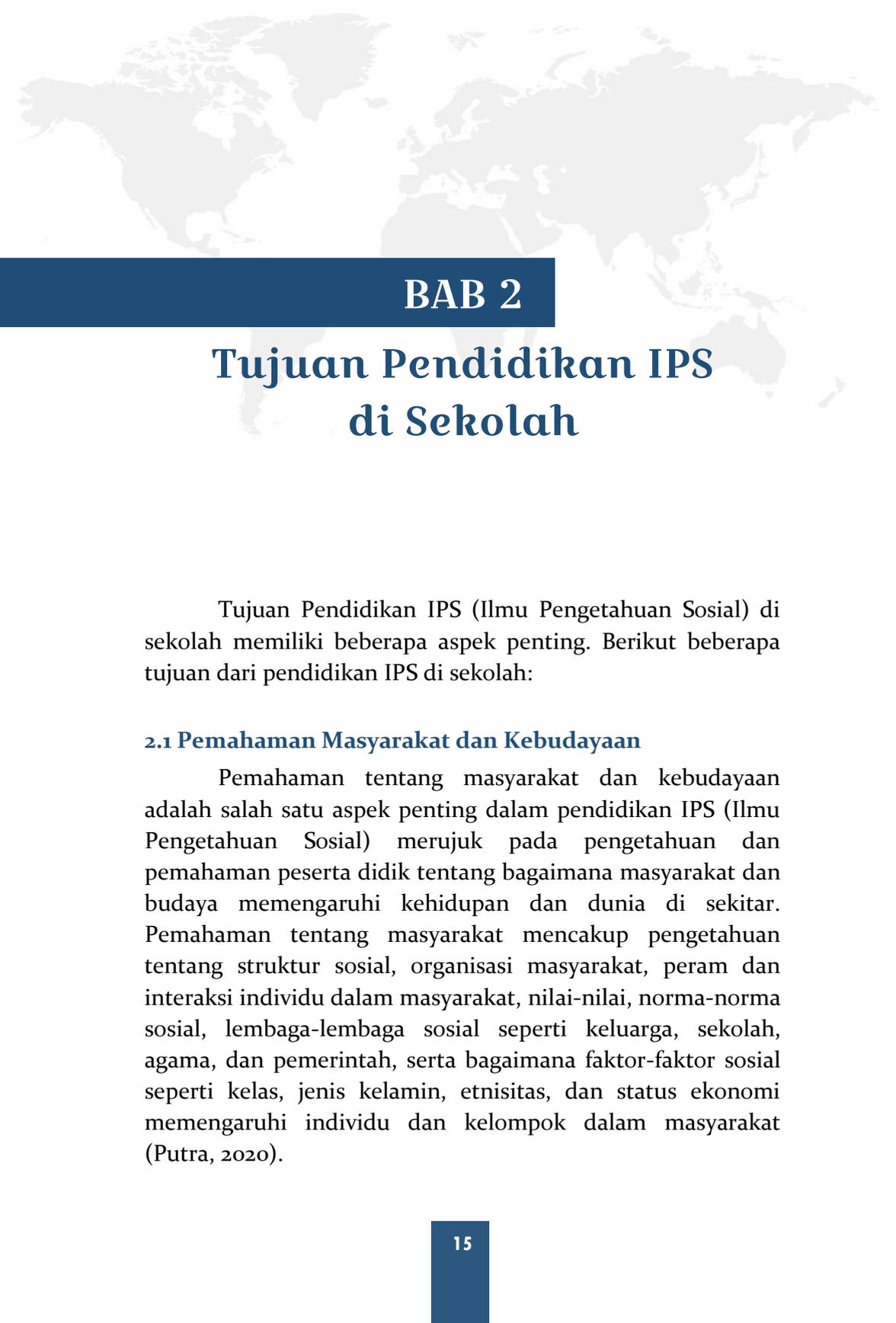
Empati

Materi empati bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta perspektif orang lain. Materi ini dimulai dengan memperkenalkan konsep empati sebagai keterampilan penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Peserta didik diajarkan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain, menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan membangun kedekatan antarindividu. Selanjutnya, materi ini menggali cara-cara praktis untuk melatih dan mengasah keterampilan empati, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan menunjukkan respek terhadap perasaan orang lain. Aktivitas-aktivitas seperti permainan peran atau studi kasus dapat digunakan untuk

memberikan peserta didik pengalaman langsung dalam mempraktikkan empati dalam berbagai konteks. Dengan memahami dan merasakan perasaan orang lain, peserta didik diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih kuat, mengatasi konflik dengan lebih bijaksana, dan berkontribusi pada menciptakan lingkungan yang penuh dengan pemahaman dan dukungan. Keseluruhan, materi ini membimbing peserta didik menuju pengembangan kemampuan empati yang berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Krznaric, 2014).

Studi Kasus dan Kisah Sukses

Materi studi kasus dan kisah sukses bertujuan untuk memberikan peserta didik pemahaman mendalam melalui contoh konkret dan inspiratif dari pengalaman nyata. Materi ini memulai dengan memperkenalkan konsep studi kasus sebagai metode analisis yang melibatkan penyelidikan mendalam terhadap situasi tertentu. Peserta didik diajarkan cara mengidentifikasi masalah, menganalisis fakta, dan mengambil pelajaran dari keberhasilan atau kegagalan orang lain. Selanjutnya, materi ini menggunakan kisah sukses untuk mengilustrasikan penerapan konsep-konsep tertentu dalam kehidupan nyata. Kisah sukses ini dapat berasal dari berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, atau pengembangan pribadi, dan berfungsi sebagai sumber inspirasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan. Melalui materi ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analisis kritis mereka, mengaitkan teori dengan praktik, dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang aplikasi konsep-konsep tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, materi studi kasus dan kisah sukses memberikan peserta didik pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan (Yin, 2009).



BAB 2

Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah

Tujuan Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah memiliki beberapa aspek penting. Berikut beberapa tujuan dari pendidikan IPS di sekolah:

2.1 Pemahaman Masyarakat dan Kebudayaan

Pemahaman tentang masyarakat dan kebudayaan adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merujuk pada pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang bagaimana masyarakat dan budaya memengaruhi kehidupan dan dunia di sekitar. Pemahaman tentang masyarakat mencakup pengetahuan tentang struktur sosial, organisasi masyarakat, peran dan interaksi individu dalam masyarakat, nilai-nilai, norma-norma sosial, lembaga-lembaga sosial seperti keluarga, sekolah, agama, dan pemerintah, serta bagaimana faktor-faktor sosial seperti kelas, jenis kelamin, etnisitas, dan status ekonomi memengaruhi individu dan kelompok dalam masyarakat (Putra, 2020).

Pemahaman tentang kebudayaan mencakup pengetahuan tentang unsur-unsur budaya, seperti bahasa, agama, seni, musik, tradisi, nilai-nilai, norma-norma, mitos serta cara budaya memengaruhi cara orang berpikir dan berperilaku. Hal ini mencakup kesadaran tentang diversitas budaya dan bagaimana budaya memainkan peran dalam membentuk identitas individu dan kelompok. Pemahaman ini melibatkan pengenalan peserta didik terhadap konsep-konsep berikut:

1. Sejarah Masyarakat dan Kebudayaan: Peserta didik belajar tentang sejarah masyarakat dan budaya termasuk perkembangan dan perubahan yang telah terjadi dari masa lalu hingga saat ini. Memahami bagaimana peristiwa sejarah memengaruhi perkembangan masyarakat dan budaya.
2. Nilai dan Norma-Norma Sosial: Pendidikan IPS membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat dan bagaimana norma-norma sosial membentuk perilaku individu dan interaksi sosial termasuk nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, kerja sama, dan lainnya.
3. Diversitas Budaya: Peserta didik diajarkan tentang beragamnya budaya di dunia. Belajar menghargai dan menghormati perbedaan budaya, agama, bahasa, dan tradisi, serta bagaimana diversitas ini memengaruhi hubungan antarindividu dan masyarakat.
4. Peran Kebudayaan dalam Identitas Individu: Peserta didik memahami bahwa kebudayaan memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu. Kebudayaan memengaruhi bahasa yang digunakan, nilai-nilai yang dipegang, dan cara individu berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya.
5. Dampak Teknologi dan Globalisasi: Peserta didik juga belajar tentang bagaimana perkembangan teknologi dan

proses globalisasi telah mengubah cara masyarakat dan budaya berinteraksi. Memahami bahwa dunia semakin terhubung dan saling tergantung (Havizul, 2020).

6. Pentingnya Pelestarian Kebudayaan: Pendidikan IPS juga menekankan pentingnya melestarikan kebudayaan dan warisan budaya. Peserta didik dapat memahami upaya untuk melestarikan bahasa, tradisi, seni, dan pengetahuan budaya.

2.2 Pembentukan Warga Negara yang Bertanggung Jawab

Pembentukan warga negara yang bertanggung jawab adalah salah satu dari beberapa tujuan utama Pendidikan IPS (Ilmu Pendidikan Sosial) merujuk pada proses di mana peserta didik diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dan diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan cara yang positif dan konstruktif. (Widodo et al., 2020), peserta didik belajar tentang hak-hak yang dimiliki warga negara, seperti hak suara, hak atas pendidikan, hak untuk mendapatkan perlindungan hukum, dan lain-lain. Memahami kewajiban warga negara termasuk kewajiban membayar pajak, mengikuti hukum, dan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Pendidikan IPS menciptakan kesadaran tentang pentingnya demokrasi sebagai sistem pemerintahan. Peserta didik diajarkan tentang pentingnya demokrasi sebagai sistem pemerintahan. Peserta didik diajarkan tentang pemilihan umum, pemerintahan yang akuntabel, dan pentingnya berpartisipasi dalam proses politik.

Peserta didik diajarkan untuk memikirkan isu-isu politik dan sosial secara kritis, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam. Pembentukan warga negara yang bertanggung jawab mencakup pengembangan keterampilan kerja sama dan kepemimpinan. Peserta didik

belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, berbicara di depan umum, dan memengaruhi perubahan positif dalam masyarakat. Peserta didik juga diajarkan untuk memahami isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi masyarakat. Mereka diberikan kesadaran tentang isu-isu seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, perubahan iklim, dan hak asasi manusia.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD RI 1945 untuk membangun peradaban dalam memajukan kehidupan warga negara dan kecerdasan bangsa (Sutrisno et al., 2023). Pendidikan IPS mempromosikan pelestarian nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan dalam masyarakat. Peserta didik diajarkan untuk melindungi nilai-nilai dan berperan dalam memperbaiki ketidaksetaraan dan ketidakadilan. Pembentukan warga negara yang bertanggung jawab juga mencakup keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan termasuk kegiatan relawan, kampanye amal, dan proyek-proyek yang mendukung masyarakat yang membutuhkan. Pembentukan warga negara yang bertanggung jawab melibatkan pendidikan yang mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan penghargaan terhadap hak dan kewajiban warga negara. Tujuan pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dalam konteks pendidikan dan masyarakat adalah untuk menciptakan individu yang memiliki pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan dalam proses demokrasi, serta memiliki komitmen untuk berperan aktif dalam masyarakat. Tujuan dari pembentukan warga negara yang bertanggung jawab meliputi:

1. Mengajarkan peserta didik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam sistem demokratis. Dihadapkan untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, mengikuti proses politik, dan berkontribusi dalam

-
- pengambilan keputusan yang memengaruhi masyarakat dan negara.
2. Peserta didik diharapkan untuk memahami bagaimana pemerintahan bekerja, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta pentingnya lembaga-lembaga pemerintahan dan sistem hukum.
 3. Peserta didik harus memahami prinsip-prinsip HAM dan pentingnya melindungi hak-hak individu. Harus berperan dalam mempromosikan keadilan dan menghormati hak-hak setiap warga negara.
 4. Selain hak, peserta didik juga diajarkan tentang kewajiban sosial, termasuk kewajiban untuk membantu yang membutuhkan dan menjaga lingkungan.
 5. Peserta didik harus mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi masyarakat. Membantu menjadi lebih peduli dan berperan dalam memecahkan masalah-masalah tersebut.
 6. Pembentukan warga negara yang bertanggung jawab mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat mengevaluasi informasi, membuat keputusan yang tepat, dan berkontribusi dalam debat dan perdebatan yang sehat.
 7. Peserta didik didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang mendukung masyarakat dan individu yang membutuhkan.
 8. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek dan inisiatif masyarakat.

2.3 Pemahaman Sistem Politik

Pemahaman tentang sistem politik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) melibatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang berbagai unsur dan proses yang terlibat dalam sistem politik. Beberapa komponen utama dalam pemahaman sistem politik, antara lain: (Abustang et al., 2023).

1. Lembaga Pemerintahan

Peserta didik memahami berbagai lembaga pemerintahan yang ada dalam sistem politik, seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Belajar tentang peran dan fungsi masing-masing lembaga, serta bagaimana berinteraksi dalam pengambilan keputusan.

2. Proses Politik

Peserta didik memahami berbagai proses politik yang terjadi dalam sistem politik, termasuk pemilihan umum, pembuatan kebijakan, debat politik, dan kampanye politik. Memahami bagaimana warga negara berpartisipasi dalam proses ini.

3. Partai Politik

Peserta didik belajar tentang partai politik, ideologi dan peran dalam sistem politik. Mereka juga memahami bagaimana partai-partai bersaing dalam pemilihan umum dan bagaimana partai-partai bersaing dalam pemilihan umum dan bagaimana partai politik memengaruhi pembuatan kebijakan.

4. Hak dan Kewajiban Warga Negara

Pendidikan politik juga mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara dalam sistem politik termasuk hak untuk memilih, berbicara, berkumpul serta kewajiban untuk membayar pajak dan mengikuti hukum.

5. Ideologi Politik

Peserta didik belajar tentang berbagai ideologi politik, seperti liberalisme, konservatisme, sosialisme, dan lain-lain. Memahami perbedaan antara ideologi ini dan bagaimana ideologi memengaruhi pandangan politik individu.

6. Sistem Pemilihan dan Perwakilan

Pendidikan politik mencakup pemahaman tentang berbagai sistem pemilihan dan representasi termasuk pemilihan umum, pemilihan perwakilan, dan sistem pemilihan proporsional.

7. Hak Asasi Manusia dan Keadilan

Peserta didik memahami pentingnya hak asasi manusia dan keadilan dalam sistem politik. Memahami bahwa sistem politik harus melindungi hak-hak individu dan beroperasi secara adil.

8. Hubungan Internasional

Pendidikan politik juga melibatkan pemahaman tentang hubungan internasional, diplomasi, perjanjian internasional, dan peran negara dalam komunitas global.

2.4 Pengembangan Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis

(Susilaningtiyas & Fatmawati, 2021), pengembangan kemampuan analisis dan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Kemampuan ini melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dengan cermat serta untuk menghasilkan pemikiran yang kritis dan berdasarkan bukti. Peserta didik belajar untuk memahami informasi yang disajikan dalam berbagai format, seperti teks, grafik, data statistik, dan sumber-sumber lain. Mereka juga diajarkan untuk

mengidentifikasi informasi yang relevan dan tidak relevan. Peserta didik mempelajari bagaimana mengevaluasi sumber informasi, baik secara online maupun offline. Memahami perbedaan antara sumber-sumber terpercaya dan tidak terpercaya, serta mengembangkan keterampilan kritis untuk menilai keandalan dan bias dalam sumber informasi.

Peserta didik belajar untuk menganalisis data dan informasi statistik. Dapat mengidentifikasi tren, pola, anomali, dan implikasi dari data tersebut dalam konteks masalah sosial, ekonomi, atau politik. Peserta didik diajarkan untuk membangun argumen yang kuat berdasarkan bukti dan logika. Harus mampu menyusun argumen yang jelas dan mendukungnya dengan fakta dan alasan yang tepat. Kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi argumen dan pendapat orang lain dengan kritis. Mereka mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi argumen orang lain dengan objektif. Berpikir kritis juga terkait dengan kemampuan mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi yang efektif, dan mengambil keputusan yang baik.

Peserta didik juga didorong untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif untuk masalah yang kompleks. Pendidikan IPS mempromosikan pemahaman tentang perspektif yang beragam dan kemampuan untuk melihat isu-isu dari sudut pandang yang berbeda. Pendidikan IPS melibatkan pengembangan keterampilan berbicara dan menulis, sehingga peserta didik dapat secara efektif mengkomunikasikan analisis dan argumen. Peserta didik juga belajar keterampilan penelitian yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk analisis. Pengembangan kemampuan analisis dan berpikir kritis dalam pendidikan IPS membantu peserta didik menjadi pembuat keputusan yang lebih bijak, warga negara yang lebih terinformasi, dan individu yang lebih mampu menghadapi

permasalahan kompleks dalam masyarakat dan dunia saat ini. Kemampuan ini juga diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan profesional dan pribadi (Yuliani et al., 2022).

2.5 Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi

Keterampilan komunikasi dan kolaborasi tidak hanya penting dalam pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan di berbagai bidang profesional. Peserta didik yang mengembangkan keterampilan ini akan menjadi individu yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan bersama (Adela & Permana, 2020).

Tabel 1.1 Keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam Pendidikan IPS

Aspek	Keterampilan Komunikasi	Keterampilan Kolaborasi
Komunikasi Lisan	Berbicara dengan jelas dan terstruktur	Mendengarkan dengan baik
	Mengungkapkan ide dan pendapat dengan tepat	Berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi kelompok
	Mampu berbicara di depan umum	Berbagi tanggung jawab dalam proyek kelompok
Komunikasi Tertulis	Menulis laporan dan esai yang jelas dan teratur.	Berkontribusi dalam penilaian kelompok
	Mengorganisasi informasi dengan baik dalam tulisan	Menilai dan memberikan umpan balik pada tulisan teman
	Menggunakan referensi yang tepat dalam penulisan	Mengembangkan dokumen kelompok yang koheren
Keterampilan Mendengarkan	Mendengarkan aktif pada presentasi atau diskusi	Mendengarkan dengan empati pada rekan-rekan kelompok

	Mengidentifikasi poin utama dalam presentasi	Memahami berbagai pandangan dalam kelompok
	Mengajukan pertanyaan yang relevan	Menanggapi ide-ide rekan kelompok
Keterampilan Menyampaikan Pesan Tertulis dan Lisan	Menyampaikan informasi dengan jelas dan ringkas	Mengartikulasikan ide dan argumen dengan jelas
	Menyesuaikan gaya komunikasi sesuai audiens	Berdiskusi dan merumuskan solusi bersama dalam kelompok
	Menggunakan bahasa yang tepat dan tepat guna	Mempresentasikan hasil kerja kelompok secara efektif
Keterampilan Kolaboratif	Berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok	Berkontribusi pada pembentukan visi dan tujuan kelompok
	Membangun hubungan kerja yang baik dengan rekan tim	Menggunakan keterampilan negosiasi dan kompromi
	Menghormati perbedaan dan perspektif rekan kerja	Meningkatkan kerja sama dalam mencapai tujuan kelompok
Keterampilan Penyelesaian Konflik	Mengidentifikasi konflik dan mengkomunikasikan masalah	Mencari solusi yang adil dan berkelanjutan dalam kelompok
	Mendengarkan berbagai pandangan dan argumen	Menegosiasikan penyelesaian yang memuaskan semua pihak
	Mencari solusi yang memuaskan semua pihak	Mempertahankan hubungan yang positif dengan rekan kerja

2.6 Pemahaman tentang Isu-Isu Sosial

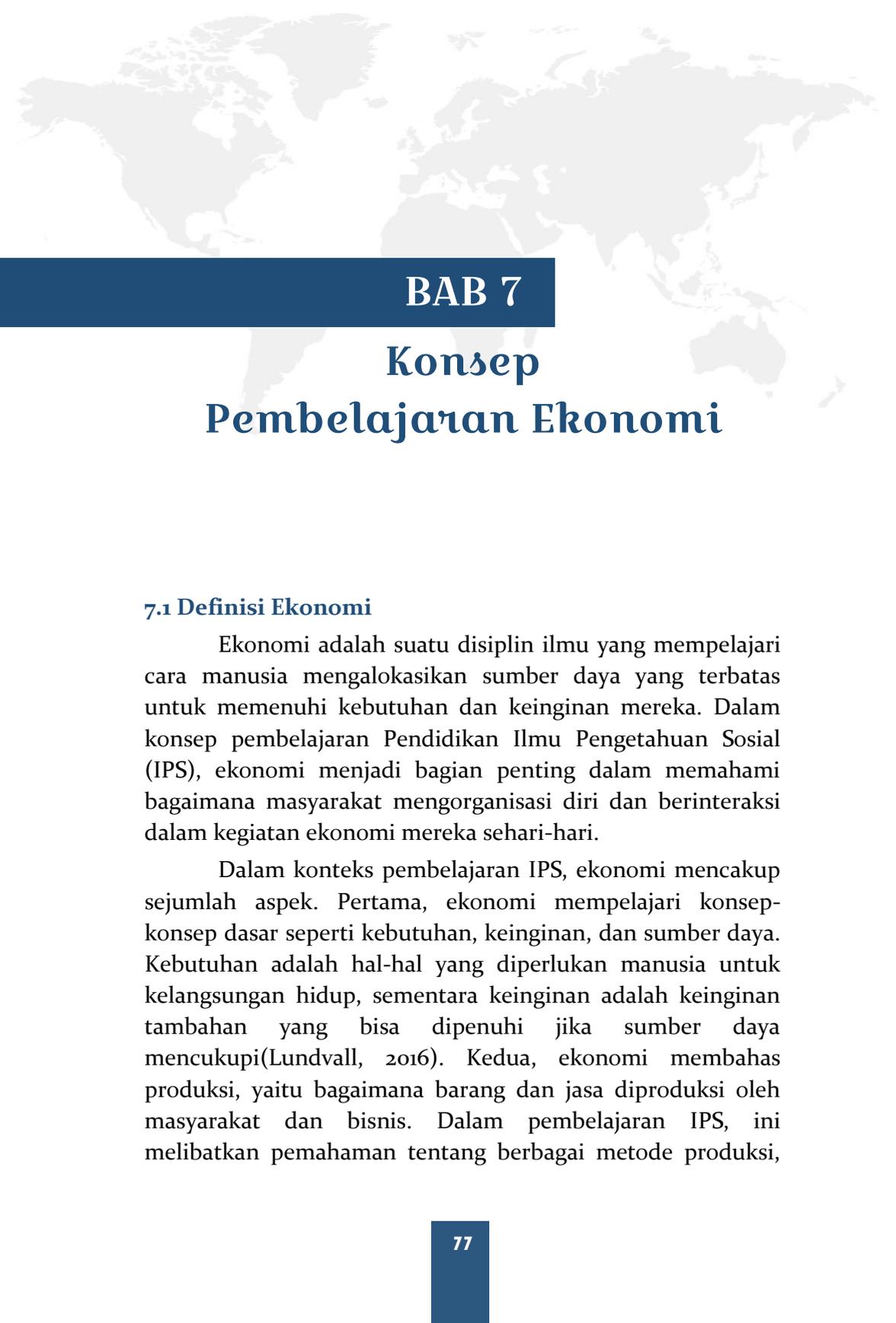
Pemahaman tentang isu-isu sosial adalah bagian integral dari pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

melibatkan pemahaman peserta didik tentang masalah-masalah sosial yang memengaruhi masyarakat dan individu (Lestari, 2021). Kemampuan mengidentifikasi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, pengangguran, diskriminasi, isu lingkungan, kesehatan masyarakat, dan lain-lain. Memahami akar penyebab masalah sosial dan bagaimana masalah-masalah ini berkembang. Memahami dampak isu-isu sosial pada individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Mengidentifikasi ketidaksetaraan dan konsekuensi sosial yang timbul dari isu-isu tersebut. Mengetahui sejarah dan budaya yang berkaitan dengan isu-isu sosial termasuk perubahan sepanjang waktu.

Mengenal berbagai perspektif tentang isu-isu sosial termasuk pandangan yang berbeda dan solusi yang diusulkan. Menghargai perbedaan pendapat dan pengalaman individu dalam menghadapi isu-isu tersebut. Mengetahui peran kebijakan pemerintah dan hukum dalam mengatasi atau memperburuk isu-isu sosial. Memahami peran organisasi non-pemerintah, kelompok advokasi, dan aktivis dalam mempromosikan perubahan sosial. Memahami peran individu dalam menciptakan kesadaran dan memobilisasi aksi terhadap isu-isu sosial. Dalam keterkaitan isu-isu sosial, dapat mengidentifikasi hubungan dan keterkaitan antara berbagai isu sosial, seperti hubungan antara kemiskinan, akses pendidikan, dan kesehatan. Peserta didik mampu menganalisis penyebab isu-isu sosial dan merumuskan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam partisipasi sosial, dukungan untuk partisipasi aktif dalam upaya yang berhubungan dengan isu-isu sosial, termasuk kegiatan sukarela atau kampanye sosial. Pemahaman tentang etika dan keprihatinan sosial dalam memperlakukan individu dan kelompok yang terkena dampak isu-isu sosial. Kesadaran tentang isu-isu sosial yang berdampak global, seperti perubahan iklim, migrasi,

perdagangan, dan perdamaian internasional. Pemahaman tentang isu-isu sosial membantu peserta didik menjadi warga negara yang lebih terinformasi, empatik dan berkontribusi pada perbaikan masyarakat juga mempersiapkan untuk memahami tantangan sosial di dunia nyata dan terlibat dalam mencari solusi yang berkelanjutan.



BAB 7

Konsep Pembelajaran Ekonomi

7.1 Definisi Ekonomi

Ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari cara manusia mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam konsep pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ekonomi menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana masyarakat mengorganisasi diri dan berinteraksi dalam kegiatan ekonomi mereka sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran IPS, ekonomi mencakup sejumlah aspek. Pertama, ekonomi mempelajari konsep-konsep dasar seperti kebutuhan, keinginan, dan sumber daya. Kebutuhan adalah hal-hal yang diperlukan manusia untuk kelangsungan hidup, sementara keinginan adalah keinginan tambahan yang bisa dipenuhi jika sumber daya mencukupi (Lundvall, 2016). Kedua, ekonomi membahas produksi, yaitu bagaimana barang dan jasa diproduksi oleh masyarakat dan bisnis. Dalam pembelajaran IPS, ini melibatkan pemahaman tentang berbagai metode produksi,

teknologi, dan organisasi kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Dalam pembelajaran IPS, ekonomi juga menjelaskan konsep alokasi sumber daya. Alokasi ini berkaitan dengan cara masyarakat memutuskan cara terbaik untuk menggunakan sumber daya yang terbatas agar bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan sebaik mungkin. Hal ini terkait erat dengan konsep permintaan dan penawaran dalam ekonomi, yang menjelaskan bagaimana harga dan kuantitas barang dan jasa ditentukan. Selain itu, ekonomi juga mengeksplorasi konsep harga dan nilai. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik akan memahami bagaimana harga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, serta bagaimana harga ini memengaruhi keputusan konsumen dan produsen.

Dalam konsep pembelajaran IPS, ekonomi juga membahas distribusi kekayaan dan pendapatan. Ekonomi membantu menjelaskan mengapa ada ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan pendapatan dalam masyarakat dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi struktur sosial dan politik. Ekonomi juga membahas isu-isu makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan kebijakan ekonomi (McDowall et al., 2017). Dalam pembelajaran IPS, peserta didik akan memahami bagaimana pemerintah dapat memengaruhi kondisi ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter.

Secara keseluruhan, ekonomi dalam pembelajaran Pendidikan IPS membantu peserta didik memahami kompleksitas cara manusia berinteraksi dengan sumber daya terbatas mereka dalam konteks masyarakat yang lebih luas, dan bagaimana hal ini memengaruhi kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan dalam masyarakat.

7.2 Kebutuhan

Kebutuhan adalah konsep dasar dalam ekonomi yang merujuk pada segala hal yang diperlukan oleh individu atau masyarakat untuk mempertahankan hidup, berkembang, dan mencapai kesejahteraan. Dalam pembahasan ekonomi, pemahaman tentang kebutuhan sangat penting karena mereka menjadi landasan utama bagi semua tindakan ekonomi. Kebutuhan adalah poin awal dalam analisis ekonomi (Camagni, 2017). Hal ini mencakup segala sesuatu yang manusia butuhkan, baik berupa barang maupun jasa, untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan mencakup kebutuhan fisiologis dasar seperti makanan, air, pakaian, perumahan, dan juga kebutuhan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Selain itu, kebutuhan juga dapat berubah seiring waktu dan berkembang seiring perubahan dalam budaya, teknologi, dan perkembangan masyarakat. Penting untuk diingat bahwa dalam analisis ekonomi, perbedaan dibuat antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah hal-hal yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan, sementara keinginan adalah keinginan tambahan yang bisa dipenuhi jika sumber daya mencukupi. Dalam mengelola sumber daya yang terbatas, individu dan masyarakat sering harus membuat keputusan untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan yang paling penting.

7.2.1 Kebutuhan Primer dan Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan Primer dan Sekunder: Kebutuhan bisa dibagi menjadi dua kategori utama: kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer mencakup makanan, pakaian, perumahan, dan kesehatan, sementara kebutuhan sekunder mencakup barang-barang yang tidak bersifat esensial seperti hiburan, mewah, dan pendidikan tambahan. Pemisahan kebutuhan menjadi dua kategori utama, yaitu

kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, adalah konsep penting dalam analisis ekonomi yang membantu mengklasifikasikan kebutuhan sesuai dengan tingkat pentingnya.

1. Kebutuhan Primer:

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang bersifat dasar dan esensial bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan individu. Kategori ini mencakup makanan, air minum, pakaian, perumahan, dan layanan kesehatan dasar. Tanpa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini, individu akan kesulitan untuk bertahan hidup (Blomsma & Brennan, 2017). Kebutuhan primer seringkali ditempatkan pada prioritas yang lebih tinggi dalam hierarki kebutuhan manusia, seperti yang diajukan oleh Abraham Maslow.

2. Kebutuhan Sekunder:

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang bersifat lebih luks dan tidak bersifat esensial untuk kelangsungan hidup, tetapi masih berkontribusi pada kesejahteraan dan kebahagiaan individu. Kategori ini mencakup barang-barang dan jasa yang tidak termasuk dalam kategori kebutuhan primer. Ini bisa mencakup hiburan, perjalanan, barang-barang mewah, pendidikan tambahan, dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan sekunder seringkali tergantung pada ketersediaan sumber daya ekstra, seperti uang dan waktu, setelah kebutuhan primer terpenuhi.

Pemisahan antara kebutuhan primer dan sekunder membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan ekonomi. Individu dan masyarakat sering harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan primer sebelum mempertimbangkan kebutuhan sekunder. Pemahaman tentang perbedaan ini juga memainkan peran dalam analisis permintaan konsumen dan perkembangan pasar, karena

permintaan untuk barang dan jasa berbeda berdasarkan jenis kebutuhan yang mereka penuhi.

7.3.2 Kepuasan Kebutuhan:

Dalam ekonomi, penting untuk memahami bahwa orang berusaha untuk memuaskan kebutuhan mereka. Hal ini berbagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Kepuasan kebutuhan adalah salah satu konsep kunci dalam ekonomi yang menyoroti motivasi di balik tindakan ekonomi individu dan masyarakat (Bouncken & Reuschl, 2018). Ini mencerminkan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Berikut beberapa poin penting terkait dengan pemenuhan kebutuhan dalam konteks ekonomi:

1. Motivasi Ekonomi

Orang berusaha untuk memuaskan kebutuhan mereka karena mereka memiliki keinginan dan kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Kepuasan kebutuhan adalah salah satu faktor motivasi utama di balik tindakan ekonomi. Dalam aktivitas ekonomi, tujuan utama individu adalah mencapai kepuasan dengan memenuhi kebutuhan mereka. Mereka berusaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih tinggi melalui penggunaan sumber daya yang terbatas.

Individu seringkali harus membandingkan dan memprioritaskan kebutuhan mereka. Mereka mungkin harus memutuskan antara pemenuhan kebutuhan fisiologis dasar seperti makanan dan keinginan lain yang bersifat lebih luks. Motivasi ekonomi memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi individu. Orang akan memilih tindakan yang mereka percayai akan

memberikan hasil yang paling memuaskan, mempertimbangkan keterbatasan sumber daya mereka.

2. Tindakan Ekonomi

Tindakan ekonomi mencakup berbagai aktivitas, seperti produksi, konsumsi, investasi, dan pertukaran. Individu dan bisnis terlibat dalam aktivitas ekonomi ini dengan tujuan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kesejahteraan pribadi dan organisasi adalah alasan utama di balik tindakan ekonomi. Tindakan ini dilakukan dengan harapan meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan. Pilihan yang menguntungkan diharapkan akan menghasilkan hasil yang lebih baik dalam hal kesejahteraan ekonomi.

Pada saat membuat keputusan ekonomi, individu dan organisasi harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dari setiap pilihan. Mereka akan membandingkan biaya yang diperlukan dengan manfaat yang diharapkan dari tindakan tersebut, dan memilih yang paling menguntungkan. Tindakan ekonomi merupakan fokus utama dalam ilmu ekonomi. Ilmu ini mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan pemerintah membuat keputusan ekonomi, mengalokasikan sumber daya, dan memahami dampak dari tindakan tersebut pada perekonomian.

3. Alokasi Sumber Daya:

Dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas, individu dan masyarakat harus memilih bagaimana menggunakan waktu, uang, dan tenaga kerja mereka agar bisa memaksimalkan kepuasan dari pemenuhan kebutuhan. Keputusan ini seringkali melibatkan trade-off antara berbagai pilihan.

4. Pilihan dan Preferensi:

Preferensi individu memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Orang memiliki prioritas berbeda terkait pemenuhan kebutuhan, dan ini tercermin dalam preferensi konsumen. Dalam pembuatan keputusan ekonomi, orang memilih barang dan jasa yang paling cocok dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

7.3.3 Scarcity (Kelangkaan):

Dalam ekonomi, kebutuhan seringkali tidak terbatas, sementara sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Hal ini menciptakan masalah kelangkaan yang mendasar, di mana orang harus memilih bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memuaskan berbagai kebutuhan mereka (Sandhi Prahara et al., 2018). Manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas, yang berarti bahwa ada selalu hal-hal baru yang ingin mereka capai atau miliki. Kebutuhan ini mencakup segala hal, dari kebutuhan fisiologis dasar seperti makanan dan air hingga kebutuhan sosial, pendidikan, hiburan, dan keinginan lebih lanjut.

Karena keterbatasan sumber daya, individu, bisnis, dan pemerintah harus mengambil keputusan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas tersebut. Mereka harus memilih antara berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting dan mendesak. Proses pengalokasian sumber daya melibatkan trade-off, di mana memilih untuk memenuhi satu kebutuhan berarti harus mengorbankan pemenuhan kebutuhan lain yang mungkin juga penting. Ini menciptakan konsep opportunity cost, yaitu nilai yang hilang dari alternatif yang tidak dipilih.

7.3 Keinginan

Keinginan individu bervariasi secara signifikan. Keinginan mencakup berbagai jenis barang dan jasa, serta berbagai tujuan dan aspirasi. Keinginan bisa bersifat fisiologis (seperti makanan dan tempat tinggal) atau bersifat sosial, emosional, atau psikologis (seperti keinginan untuk status sosial, prestise, atau kebahagiaan). Keinginan individu memainkan peran penting dalam membentuk permintaan di pasar. Permintaan untuk barang dan jasa didorong oleh keinginan konsumen (Deng et al., 2021). Permintaan yang kuat terhadap suatu produk atau layanan dapat memengaruhi harga dan ketersediaan barang tersebut di pasar.

Bisnis dan produsen sering melakukan penelitian pasar untuk memahami dan mengukur keinginan konsumen. Hal ini membantu mereka merancang produk dan layanan yang sesuai dengan keinginan pelanggan dan menciptakan nilai tambah. Keinginan seringkali terkait erat dengan kebutuhan. Keinginan individu seringkali muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mereka. Misalnya, seseorang yang memiliki kebutuhan akan makanan mungkin memiliki keinginan untuk makanan yang lezat atau mewah. Setiap individu memiliki keinginan yang unik. Keinginan seseorang dapat dipengaruhi oleh latar belakang, nilai-nilai, pengalaman pribadi, dan preferensi mereka. Oleh karena itu, keinginan dapat sangat bervariasi antara individu.

7.4 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Sumberdaya yang Terbatas/Kelangkaan

Sumber daya yang terbatas atau kelangkaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menciptakan ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan keterbatasan sumber daya. Beberapa faktor utama yang memengaruhi kelangkaan sumber daya adalah:

1. Permintaan yang Tinggi

Ketika permintaan akan suatu sumber daya meningkat secara signifikan, sumber daya tersebut cenderung menjadi lebih terbatas. Faktor seperti pertumbuhan populasi, urbanisasi, atau perubahan gaya hidup dapat meningkatkan permintaan akan sumber daya tertentu. Pertumbuhan populasi adalah salah satu faktor utama yang meningkatkan permintaan sumber daya. Semakin banyak orang yang membutuhkan barang dan jasa, semakin tinggi permintaan akan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa tersebut.

Proses industrialisasi dan pertumbuhan sektor industri dalam suatu negara seringkali memicu peningkatan permintaan sumber daya seperti energi, logam, dan bahan baku industri. Kemajuan dalam teknologi, seperti pengembangan kendaraan listrik atau energi terbarukan, dapat memicu peningkatan permintaan sumber daya yang diperlukan untuk teknologi tersebut.

2. Penurunan Kualitas Sumber Daya

Degradasi atau penurunan kualitas sumber daya alam, seperti tanah yang kurang subur, air yang tercemar, atau hutan yang terdegradasi, dapat menyebabkan sumber daya tersebut menjadi lebih terbatas. Hal ini sering kali disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti polusi atau penggunaan berlebihan. Polusi udara, air, dan tanah dapat merusak kualitas sumber daya alam. Misalnya, pencemaran air oleh limbah industri atau penggunaan pestisida berlebihan dapat mengurangi kualitas air dan mengganggu ekosistem air.

Penggunaan berlebihan sumber daya alam, seperti penebangan hutan yang berlebihan atau penangkapan ikan yang tidak terkontrol, dapat mengurangi

ketersediaan sumber daya tersebut. Kehilangan keanekaragaman hayati atau kepunahan spesies dapat berdampak pada ekosistem dan kualitas sumber daya alam. Misalnya, hilangnya spesies yang berperan dalam pemulihan tanah dapat mengurangi kesuburan tanah. Praktik pengelolaan sumber daya yang buruk, seperti penambangan yang tidak berkelanjutan atau pengelolaan hutan yang tidak bijaksana, dapat menyebabkan penurunan kualitas sumber daya.

3. Konflik dan Perang

Konflik bersenjata atau perang dapat mengganggu produksi dan distribusi sumber daya, yang mengakibatkan kelangkaan. Hal ini sering terjadi dalam konteks sumber daya alam berharga, seperti minyak bumi atau logam berharga. Konflik juga dapat mengganggu distribusi sumber daya. Jalur distribusi seperti jalan raya, pelabuhan, atau jalur pipa minyak dapat menjadi target konflik atau terganggu karena pertempuran, yang menghambat sumber daya mencapai pasar. Konflik dan ketidakstabilan politik yang terkait dengan perang seringkali menyebabkan penurunan investasi dalam pengembangan sumber daya. Hal ini dapat menghambat kemampuan untuk mengekstrak atau memproduksi sumber daya tersebut.

Konflik dapat mengakibatkan peningkatan harga sumber daya tertentu karena pasokan terbatas dan ketidakpastian pasar. Ini dapat berdampak negatif pada perekonomian global dan memengaruhi harga energi dan komoditas. Konflik dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor dan perusahaan yang ingin berinvestasi dalam pengembangan sumber daya alam. Ketidakpastian ini dapat menghambat investasi jangka panjang. Konflik bersenjata dan perang seringkali mengakibatkan krisis kemanusiaan, termasuk pengungsi dan kerusakan

infrastruktur. Ini dapat memengaruhi akses ke sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup.

4. Keterbatasan Teknologi

Sumber daya yang saat ini terbatas dapat menjadi lebih melimpah jika teknologi baru dikembangkan untuk mengekstraksi atau memproduksi sumber daya tersebut dengan lebih efisien. Pengembangan teknologi ekstraksi yang lebih efisien dapat meningkatkan produksi sumber daya. Contoh termasuk teknik pengeboran minyak bumi yang lebih canggih, metode pertambangan yang lebih efisien, dan teknologi pemurnian yang lebih baik. Teknologi pemrosesan dan daur ulang yang lebih baik dapat membantu mengurangi keterbatasan sumber daya dengan mendaur ulang dan memanfaatkan kembali material. Ini dapat memperpanjang umur pakai sumber daya tertentu.

Teknologi modern dapat membantu dalam eksplorasi dan penemuan sumber daya baru. Misalnya, pemetaan geologis yang canggih dan penggunaan citra satelit dapat membantu mengidentifikasi cadangan sumber daya yang belum ditemukan sebelumnya. Teknologi yang canggih dalam pertanian, seperti traktor yang otomatis dan sistem irigasi yang cerdas, dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi tekanan pada sumber daya tanah dan air (Iga Luhsasi et al., 2017). Teknologi yang lebih baik dalam menghasilkan, mengalokasikan, dan menghemat energi dapat membantu mengurangi konsumsi energi dan ketergantungan pada sumber daya energi yang terbatas.

7.5 Opportunity Cost

Opportunity cost, yaitu alternatif terbaik yang harus ditinggalkan atau dikorbankan ketika kita membuat suatu

pilihan atau keputusan. *Opportunity cost* mencerminkan nilai dari pilihan terbaik yang tidak diambil dalam situasi yang melibatkan trade-off antara berbagai opsi. Dalam ekonomi, konsep *opportunity cost* sangat penting karena membantu dalam pengambilan keputusan yang bijak, terutama ketika sumber daya terbatas dan harus dialokasikan dengan efisien. Dengan mempertimbangkan *opportunity cost*, individu dan organisasi dapat memilih opsi yang memberikan manfaat tertinggi atau profit maksimum dalam konteks keterbatasan sumber daya.

Opportunity cost tidak selalu hanya dalam bentuk uang. Ini juga dapat berupa waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Misalnya, ketika seseorang memutuskan untuk mengambil pekerjaan tambahan yang membutuhkan banyak waktu ekstra, *opportunity cost*-nya adalah waktu yang bisa digunakan untuk kegiatan lain seperti berkumpul dengan keluarga, mengejar hobi, atau berinvestasi dalam pendidikan. Dengan mempertimbangkan *opportunity cost*, kita dapat membuat keputusan yang lebih sadar, yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai pribadi kita. Konsep *opportunity cost* sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi karena membantu individu dan organisasi untuk memahami dan mengevaluasi konsekuensi dari pilihan yang mereka buat.



Kesimpulan

KESIMPULAN tentang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bahwa pendidikan dalam IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman kita tentang masyarakat, budaya, dan lingkungan di sekitar kita. Dalam proses pendidikan IPS, peserta didik diajak untuk memahami konsep-konsep sosial, sejarah, geografi, ekonomi, dan politik yang membantu mereka menjadi warga negara yang berpengetahuan luas dan aktif. Pendidikan IPS juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang penting dalam menghadapi isu-isu kompleks di masyarakat. Mereka belajar tentang keragaman budaya, hak asasi manusia, dan konflik sosial, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman mereka tentang dunia yang semakin kompleks.

Selain itu, pendidikan dalam IPS mendorong pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berempati. Semua ini penting untuk membentuk individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Dalam kesimpulan, pendidikan IPS merupakan komponen yang sangat penting dalam pembentukan warga negara yang berpengetahuan luas, berpikiran terbuka, dan siap berkontribusi dalam mengatasi

tantangan sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.



Daftar Pustaka

- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Peserta didik Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 72–78. doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9762
- Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Pendekatan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(2), 17–26. doi.org/10.52005/belaindika.v2i2.41
- Ainun, M. H., Suhardini, A. D., Afrianti, N., Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2022). Analisis Konstruktivisme terhadap Performa Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas X SMA Darul Hikmah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 692–697. doi.org/10.29313/BCSIED.V2I2.4339
- Albaiti, A., & Marwanti, E. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Sd N Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.

-
- Antariningsih, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Ketetampilan Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Bola Standard Dan Tidak Standard Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 4 Sma Negeri 1 Oku. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.51836/JE.V6I1.18>
- Aslaksen, E. W. (2018). The Individual—The Basic Component of Society. In *The Social Bond* (pp. 37–68). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-68741-4_3
- Bassham, G. (2008). *Critical Thinking: A Student's Introduction*. McGraw-Hill.
- Blomsma, F., & Brennan, G. (2017). The Emergence of Circular Economy: A New Framing Around Prolonging Resource Productivity. *Journal of Industrial Ecology*, 21(3), 603–614. <https://doi.org/10.1111/JIEC.12603>
- Bouncken, R. B., & Reuschl, A. J. (2018). Coworking-spaces: how a phenomenon of the sharing economy builds a novel trend for the workplace and for entrepreneurship. *Review of Managerial Science*, 12(1), 317–334. <https://doi.org/10.1007/S11846-016-0215-Y/FIGURES/1>
- Brown, D. E. (2019). *Human Biological Diversity*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315177861>
- Camagni, R. (2017). On the concept of territorial competitiveness: Sound or misleading? *Seminal Studies in Regional and Urban Economics: Contributions from an Impressive Mind*, 93–113. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57807-1_5/COVER
- Christian, D. (2004). *Maps of Time: An Introduction to Big History*. University of California Press.
- Deng, S., Zhou, X., Huang, A., Yih, Y., & Sutherland, J. W. (2021). Evaluating economic opportunities for product recycling via the Sherwood principle and machine

-
- learning. *Resources, Conservation and Recycling*, 167, 105232. <https://doi.org/10.1016/J.RESCONREC.2020.105232>
- de Tocqueville, A., & Kramnick, I. (2007). *Democracy in America: An Annotated Text Backgrounds Interpretations*. W.W. Norton.
- Dewi, C. A., Pahriah, P., & Purmadi, A. (2021). The Urgency of Digital Literacy for Generation Z Students in Chemistry Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 16(11), 88–103. doi.org/10.3991/IJET.V16I11.19871
- Dunaetz, D. (2023). Managing Missionary Conflict Constructively. In *Essentials for people care and development: A collection of best practices, research, reflections, and strategies* (pp. 112–125). Missio Nexus.
- Dunn, D. S., Halonen, J. S., & Smith, R. A. (2009). *Teaching Critical Thinking in Psychology: A Handbook of Best Practices*. Wiley.
- Ekaprasetya, S., Salsabila, S., Arifin, M., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6(1).
- French, K. (2016). *Integrating Social Studies and Literacy through Project-Based Learning*.
- Fuchs, C. (2003). The Role of the Individual in the Social Information Process. *Entropy*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.3390/e5010034>
- Garner, E. (n.d.). *The Art of Communicating*. Bookboon.
- Ginanjar, A. (2017). Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Harmony*, 1(1), 118.
- Grant, S. G., Lee, J. K., & Swan, K. (2017). *Teaching Social Studies: A Methods Book for Methods Teachers*. Information Age Publishing, Incorporated.

-
- Gunawan, A., & Pd, M. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS SD. In *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 03).
- Handayani, D., Pargito, & Sudjarwo. (2015). *Peranan Guru Ips Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik 1*.
- Havizul, H. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Menggunakan Model Ddd-E. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 283–297. doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1202
- Hughes, W., Lavery, J., & Doran, K. (2014). *Critical Thinking: An Introduction to the Basic Skills - Seventh Edition*. Broadview Press.
- Iga Luhsasi, D., Kristen Satya Wacana, U., & Sadjiarto, A. (2017). Youtube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahapeserta Didik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 219–229. doi.org/10.26740/JEPK.V5N2.P219-229
- Jensen, L. A., Arnett, J. J., & McKenzie, J. (2011). Globalization and Cultural Identity. In *Handbook of Identity Theory and Research* (pp. 285–301). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-7988-9_13
- John Storey. (2009). *Cultural Theory and Popular Culture : An Introduction*. Pearson Education.
- Juliyati, E. D. (2019). *Peran Teknologi Informasi Pada Pembelajaran IPS*.
- Kiroun, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Komatsu, H., Rappleye, J., & Silova, I. (2021). Student-Centered Learning and Sustainability: Solution or Problem? *Comparative Education Review*, 65(1), 6–33. <https://doi.org/10.1086/711829>

-
- Krznaric, R. (2014). *Empathy: Why it Matters, and how to Get it*. A Perigee Book.
- Kuper, A. (2017). Anthropology: Scope of the Discipline. In *The International Encyclopedia of Anthropology* (pp. 1–25). Wiley. doi.org/10.1002/9781118924396.wbiea1591
- Lestari, I. C. (2021). Penerapan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*, 2(1), 79–87.
- Little, C. A., Feng, A. X., VanTassel-Baska, J., Rogers, K. B., & Avery, L. D. (2007). A Study of Curriculum Effectiveness in Social Studies. *Gifted Child Quarterly*, 51(3), 272–284. <https://doi.org/10.1177/0016986207302722>
- Lundvall, B.-Å. (2016). *The Learning economy and The economics of hope*. Anthem Press,.
- MacKinnon, K. C., & Riley, E. P. (2022). Contemporary Ethical Issues in Field Primatology. In *Ethics in the Field* (pp. 98–107). Berghahn Books. doi.org/10.1515/9780857459633-008
- Mariyam, S. (2015). *Pengaruh Pembelajaran IPS Dengan Media Teknologi Informasi Komunikasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mtsn Di Kabupaten Tapin*.
- McDowall, W., Geng, Y., Huang, B., Barteková, E., Bleischwitz, R., Türkeli, S., Kemp, R., & Doménech, T. (2017). Circular Economy Policies in China and Europe. *Journal of Industrial Ecology*, 21(3), 651–661. doi.org/10.1111/JIEC.12597
- Mcgowan, A. M. R., Papalambros, P. Y., & Baker, W. E. (2014). MDO and cross-disciplinary practice in R&D: A portrait of principles and current practice. *AIAA Aviation 2014 - 15th AIAA/ISSMO Multidisciplinary Analysis and Optimization Conference*. <https://doi.org/10.2514/6.2014-3143>

-
- Mills, C. W., & Gitlin, T. (2000). *The Sociological Imagination*. Oxford University Press.
- Penerapan, P., Pembelajaran, M., Masalah, B., Kritis, P. B., Motivasi, D., Peserta didik Pada Pembelajaran, I., Ilmiani, N., Nurslam, *, & Sida, S. C. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Intrinsik Peserta didik pada Pembelajaran IPS SD Negeri Samata. *Cendekiawan*, 4(2), 117-127. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.V4I2.268>
- Putra, E. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *Edukasi*.
- Rachmadyanti, P., Mahanangingtyas, E., & Ariyanti, L. (2022). Tourism Objects as Social Studies Learning Sources in Elementary School. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 5(2), 141-154. <https://doi.org/10.33578/JTLEE.V5I2.7922>
- Rasimin, R., Zuhri, M., Hamsah, M., Nurchamidah, N., & Rosyad, A. M. (2022). Effectiveness of Multi-Matobe Integration in Social Studies Learning to Enhance Critical Thinking Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 707-713. <https://doi.org/10.46843/JIECR.V3I4.336>
- Rusmiati, M. N., Nurfatimah, S. A., & Rustini, T. (2023). Peran Pelajaran IPS Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Guru Kita*, Vol 7(2), 293-302.
- Sandhi Prahara, R., Sobrun Jamil, A., & dan Jamil, P. (2018). Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 1(1), 7-18. <https://doi.org/10.31538/IJSE.V1I1.68>

-
- Santosa, M. H. (2022). *Student-centered Learning*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/5XMKT>
- Saputra, T. A. (2009). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/EH.V1i2.2736>
- Sasmita, R. N., Sapriya, S., & Maryani, E. (2022). Critical Thinking on Social Studies Learning for Elementary School Students. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1377–1387. <https://doi.org/10.31538/NZH.V5I3.2355>
- Schneider, A., & Chernick, R. (2014). Social and emotional learning: a critical appraisal. *Journal of Education for Teaching*, 40(3), 320–321. <https://doi.org/10.1080/02607476.2014.886917>
- Shah, O. R., Willoughby, L., & Bowersox, N. (2021). Tackling Homelessness Through Ai Powered Social Innovations: A Novel And Ground-Breaking Assessment Of Criminal Victimization Of Homeless Populations In Los Angeles Employing Predictive Analytics And Machine Learning Models Such As Arima And Lstm. *Issues In Information Systems*, 22(3), 264–277. doi.org/10.48009/3_IIS_2021_283-297
- Shaw, R. (2013). *The Activist's Handbook: Winning Social Change in the 21st Century*. University of California Press.
- Suarman. (2010). *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Ekonomi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Susilaningtiyas, D. E., & Fatmawati, N. (2021). Integrasi Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Sumber Pembelajaran Interaktif Terhadap Pendidikan Ips Di Indonesia. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.26418/skjpi.vii2.50587>
- Sutrisno, S., Alfazri, A., Sudarso, A. P., & Nastiti, A. E. (2023). STUDENTS' PERCEPTIONS OF INDEPENDENT

-
- CURRICULUM LEARNING IN IMPROVING LEARNING OUTCOMES. *Journal of Education Global*, 1(1), 90-100.
- Sutrisno, S., Pohan, R. E., Aji, L. J., & Triansyah, F. A. (2023). IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING USING THE DISCOVERY LEARNING MODEL. *Journal of Education Global*, 1(1), 82-89.
- Syahza, A. (2017) *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Riau Press. Pekanbaru.
- Tomas Nilson, & Kristina Thorell. (2018). *Cultural Heritage Preservation: The Past, the Present and the Future*. Halmstad University Press.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185-198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>
- Yashaswini Jayadevaiah, Neha Geeta Verma, & Nikhil N. Sharma. (2021). Cultural Heritage Sustainability – Paradigms, Challenges and Implications. *Journal of Multidisciplinary Studies in Archaeology* 9 (2021-22): 988-1006.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Yoon, J., & Brice, L. (2011). Water Project: Computer-Supported Collaborative E-Learning Model for Integrating Science and Social Studies. *Contemporary Educational Technology*, 2(3), 250-263. <https://doi.org/10.30935/CEDETECH/6057>
- Yoo, Y., Lee, H., Jo, I. H., & Park, Y. (2015). Educational dashboards for smart learning: Review of case studies. *Lecture Notes in Educational Technology*, 145-155. https://doi.org/10.1007/978-3-662-44188-6_21/COVER

-
- Yuliani, M., Habibi, M. R., & Heni, S. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta didik SD Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 1 Lenek Kecamatan Lenek Lombok Timur*. 2(3), 208–213.
- Zain. (2020). Implementasi Penggunaan Smart Pocket And Questions Card dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Antusiasme Peserta didik Belajar Perpajakan. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(2), 207–218. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V2I2.3819>
- Zevin, J. (2007). *Social Studies for the Twenty-first Century: Methods and Materials for Teaching in Middle and Secondary Schools*. Lawrence Erlbaum Associates.

Biodata Penulis



SUTRISNO, S.E., M.Pd.

SUTRISNO, S.E., M.Pd., Penulis penyuka warna hijau, biru dan hitam ini adalah putera Ayahanda M. Umar S. Sikumbang, Pasaman dan Ibunda Yatini, Nganjuk. Nano adalah nama panggilan penulis yang lahir di Duri, Riau, 03 Mei 1979 (Ulah 20 Juni). Menyelesaikan pendidikan di SDN 054 Balairaja, SMPN 2 Sebang, SMUN 1 Mandau, S1 Ekonomi - Akuntansi di UBH Padang, Akta IV Unri, dan S2 Pendidikan IPS di UNP Padang. Tahun 2023, sedang menempuh Pendidikan S3 di Program Studi Pendidikan, Program Doktor, Universitas Riau.

Tahun 2022 mulai menulis buku dan hingga kini menghasilkan 50 Buku Antologi. Diantaranya adalah Bait Hidup (PJ), Lukita Lokaswara (Bersama Gol A Gong), Media Pembelajaran Guru Hebat, Sketsa Rasa, Renjana Rasa Seikat Jiwa, Dear My Lovely Me, Balada Manusia Di Antara, Gawai dan Pendidikan, Ayah Pemilik Kasih Tersembunyi (Kado Ayah bersama Kirana Kejora) dan pernah menulis artikel (Pulau Rempang) Riau Pos, Tribun, dan Pekanbaru Pos. Tahun 2010 menjadi PNS di SMAN 4 Pinggir mengampu mata pelajaran Ekonomi dan menjabat tugas tambahan sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana. Pernah mengajar sebagai guru honor di MTs Yaspin Semunai, SMK Yaspin, SMPN 1 Pinggir dan SMAN 1 Pinggir. Pernah meraih predikat Guru Disiplin dan Terapih OSIS SMAN 4 Pinggir. Sertifikasi Ekonomi tahun 2012. Mewakili Ayahnya (Karena keadaan belum fit) di SLB Bumi Manggalo. Mendapatkan penghargaan Satya Lancana 10 Tahun dari Presiden Joko Widodo.

Idola penyuka rekreasi, musik, membaca, menulis dan menonton ini adalah Nike Ardilla, Inka Christie, Ella dan Itje Trisnawati. Menjejakkan Renjana Rasa Dalam Karya adalah mutiara kata indah dalam semangat literasi. Komunikasi dapat melalui Surel yaitu sutrisno6828@grad.unri.ac.id dan No. Gawai adalah 082283950068.